

DETERMINAN TINGKAT KEPATUHAN PESERTA PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS (PROLANIS) DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS PEMURUS BARU KOTA BANJARMASIN

Rapika Afifah¹, Yeni Riza², Ahmad Zacky Anwary³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM16070320

² Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN1025078601

³ Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN1127028401

Email: rapikaafifah@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada petugas kesehatan di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin dari banyaknya jumlah peserta Prolanis BPJS Kesehatan khususnya penyakit Diabetes Melitus tipe 2 yang terdaftar di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa efektivitas program penanggulangan penyakit tidak menular khususnya Diabetes Melitus tipe 2 melalui Prolanis masih belum efektif seperti yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, mutu pelayanan dan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan peserta Prolanis DM tipe 2 di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kolerasional dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 59 orang menggunakan alat ukur kuesioner dan analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,01$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan peserta Prolanis DM tipe 2 di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin yang tidak patuh sebesar (59,3%). Hasil analisis terdapat ada hubungan pengetahuan dengan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$), dukungan keluarga ($p=0,014$) dan tidak ada hubungan mutu pelayanan ($p=0,179$). Disarankan Puskesmas dapat memaksimalkan kegiatan Prolanis sehingga memotivasi peserta untuk hadir dalam kegiatan yang dilakukan dan adanya Prolanis yang proaktif yang menampilkan inovasi atau ide baru yang bervariasi pada setiap pertemuan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Mutu Pelayanan, Dukungan Keluarga, Kepatuhan

ABSTRACT

Based on the results of researcher's interviews to the officer in Public Health Center (Puskesmas) Pemurus Baru Banjarmasin city from many participants of Prolanis BPJS Health especially with Diabetes mellitus type 2 disease which is registered in Public Health Center Pemurus Baru Banjarmasin shows that the effectiveness of the prevention program of non contagious disease especially Diabetes Mellitus Type 2 through Prolanis still don't effective as expected. This study aims to determine the relationship of knowledge, attitudes, quality service and family support with compliance degree of participants with Prolanis DM type 2 at the Pemurus Baru Health Center in Banjarmasin City in 2020. This study is correlational research with cross sectional methods. The sampling technique is purposive sampling with the sample of 59 peoples using measuring instrument a questionnaire and for data analysis using Chi-Square test with a confidence level $\alpha = 0,05$. These results indicate that the compliance degree of the participants Prolanis DM type 2 in Public Health Center (Puskesmas) Pemurus Baru Banjarmasin have high degree of compliance (40,7%) and non-compliance (59,3 %). The results of the analysis, there is a relationship of knowledge with ($p=0,000$), Attitude ($p=0,000$), Family Support ($p=0,014$) and there is no relationship between Service Quality ($p=0,152$). It is expected to maximize the activity of Prolanis so it motivate the participants to be present in the activity were carried out and Prolanis that proactive that displays innovation or new idea that varies each meeting.

Keywords : Knowledge, Attitude, Quality Service, Family Support, Compliance Degree

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus adalah penyakit kronik kompleks yang membutuhkan pengobatan terus-menerus dengan mengurangi berbagai faktor resiko untuk mengontrol glukosa pada penderita Diabetes Melitus (ADA, 2016). Diabetes Melitus tipe 2 adalah penyakit gangguan metabolisme yang digambarkan dengan peningkatan glukosa karena penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas atau melemahnya kerja insulin/resistensi insulin (Fatimah, 2015).

Informasi Diabetes Melitus sekarang telah menjadi bahaya nyata bagi kesehatan dunia 70% dari kematian total di dunia dan lebih dari setengah beban penyakit. 90-95% kasus Diabetes Melitus adalah Diabetes Tipe 2 yang sebagian besar dapat dicegah karena disebabkan oleh gaya hidup yang tidak menguntungkan. WHO juga menyatakan bahwa 6% dari kematian mutlak pada masyarakat Indonesia dari segala usia disebabkan oleh Penyakit Diabetes Melitus (WHO, 2016).

Menteri Kesehatan RI dalam *DetikHealth* (2017) mengatakan bahwa angka pengeluaran BPJS sejak tahun 2014 sebanyak 30% diserap oleh pengobatan penyakit kronis, misalnya kardiovaskular, hipertensi, diabetes, stroke, kanker dan gagal ginjal. Bersamaan dengan dimulainya Jaminan Kesehatan Masyarakat (JKN) yang merupakan salah satu bentuk kewajiban pemerintah terhadap penyelenggaraan jaminan kesehatan, juga merupakan upaya untuk meningkatkan kekuatan individu di seluruh Indonesia. Upaya untuk mengurangi peningkatan penderita penyakit kronis dan membatasi pembiayaan kesejahteraan untuk penyakit yang kronis, maka salah satu upaya BPJS Kesehatan dengan Fasilitas Tingkat Pertama (FKTP) misalnya, Puskesmas merencanakan suatu program dengan pengelolaan penyakit kronis bagi anggota BPJS yang mengalami efek buruk dari penyakit kronis, khususnya Hipertensi dan Diabetes Melitus yang disebut sebagai Prolanis atau Program Pengelolaan Penyakit Kronis (BPJS Kesehatan, 2014).

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan metodologi proaktif yang dilakukan secara terpadu termasuk Peserta, Dinas Kesehatan, dan BPJS Kesehatan yang mengalami dampak buruk dari penyakit yang sedang diderita untuk mencapai kualitas hidup yang ideal dengan administrasi kesehatan yang efektif dan efisien. Berdasarkan Buku Panduan Praktis Pelaksanaan Prolanis yang meliputi wawancara klinis atau instruktif, kunjungan rumah, reminder SMS gateway, latihan klub dan pemeriksaan status kesehatan (BPJS Kesehatan, 2016).

Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, diketahui jumlah penduduk di Kalimantan adalah 4.055.479 orang dengan jumlah kejadian Diabetes Melitus pada tahun 2016 menempati urutan keempat dari penyakit tidak menular dengan jumlah 11.009 kasus, sedangkan pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 373,49% dan menempati urutan ketiga dari penyakit tidak menular dengan 41.117 kasus. Informasi dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa jumlah penderita Diabetes Melitus sebanyak 26.190 kasus, dimana jumlah kasus terbanyak ditemukan pada wanita, khususnya 64,2%, sedangkan pada pria sebanyak 35,8%. Jumlah kematian akibat Diabetes Melitus pada tahun 2018 tercatat sebanyak 224 kasus, 67,9% untuk wanita dan 32,1% untuk pria.

Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, diketahui jumlah kasus lama Diabetes Melitus 17.857 kasus dan tahun 2019 jumlah kasus baru Diabetes Melitus 5.839 kasus sehingga total keseluruhan kasus lama dan kasus baru Diabetes Melitus bertambah hingga 23.696 kasus (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2019).

Di Kota Banjarmasin, terdapat 74 Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang telah melaksanakan Program Pelaksana Penyakit Berkelanjutan (Prolanis). “Puskesmas Pemurus Baru” merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) Pemerintah Daerah Banjarmasin yang memiliki daftar peserta terbanyak Prolanis Diabetes Melitus Prolanis tipe 2 yaitu sebanyak 142 peserta (BPJS Kesehatan Banjarmasin, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada petugas kesehatan di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin dari banyaknya jumlah peserta Prolanis BPJS Kesehatan, khususnya Diabetes Melitus tipe 2 yang terdaftar di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin, menunjukkan bahwa efektivitas program antisipasi penyakit tidak menular, khususnya Diabetes Melitus Tipe 2 melalui Prolanis masih belum berjalan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam terkait dengan tingkat

kepatuhan peserta Prolanis dalam melaksanakan aktivitas Prolanis di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin.

Dari beberapa pernyataan diatas peneliti ingin mengangkat penelitian dengan judul “Determinan Tingkat Kepatuhan Peserta Prolanis Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin” yang berkaitan dengan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Diabetes Melitus tipe 2 di BPJS Kesehatan Kota Banjarmasin yang nantinya akan ditemukannya mengenai Determinan Tingkat Kepatuhan Peserta Prolanis DM tipe 2 di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin.

TUJUAN

Mengetahui Determinan Tingkat Kepatuhan Peserta Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Pemurus Kota Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kolerasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Peserta Prolanis DM Tipe 2 di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 Peserta Prolanis DM Tipe 2 yang didapatkan dari penghitungan dengan rumus slovin. Analisis data dengan menggunakan uji *chi square* uji *kolmogorov smirnov* dengan tingkat kepercayaan 90%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel kepatuhan, pengetahuan, sikap, mutu pelayanan dan dukungan keluarga Peserta Prolanis DM Tipe 2 di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin.

Variabel	n	%
Tingkat Kepatuhan		
Patuh	24	40,7
Tidak Patuh	35	59,3
Pengetahuan		
Baik	15	25,4
Cukup	21	35,6
Kurang	23	39,0
Sikap		
Negatif	24	40,7
Positif	35	59,3
Mutu Pelayanan		
Baik	6	10,2
Cukup	24	40,7
Kurang	29	49,1
Dukungan Keluarga		
Baik	18	30,5
Cukup	18	30,5
Kurang	23	39,0

- a. Tingkat Kepatuhan Responden terhadap Program Pengelolaan Penyakit Kronis Diabetes Melitus Tipe 2

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui sebagian besar responden tidak patuh mengikuti aktivitas Prolanis yaitu 35 responden (59,3%) dari 59 responden.

- b. Pengetahuan Responden terhadap Program Pengelolaan Penyakit Kronis Diabetes Melitus tipe 2

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 23 responden (39,0%) dari 59 responden.

- c. Sikap Responden terhadap Program Pengelolaan Penyakit Kronis Diabetes Melitus tipe 2

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui sebagian besar responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 35 responden (59,3%) dari 59 responden.

- d. Mutu Pelayanan yang diberikan kepada Responden terhadap Program Pengelolaan Penyakit Kronis Diabetes Melitus tipe 2

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui sebagian besar responden menyatakan mutu pelayanan yang diberikan kurang yaitu sebanyak 29 responden (49,1%) dari 59 responden.

- e. Dukungan Keluarga yang diberikan kepada Responden terhadap Program Pengelolaan Penyakit Kronis Diabetes Melitus tipe 2.

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui sebagian besar responden menyatakan dukungan keluarga yang diberikan kurang yaitu sebanyak 23 responden (39,0%) dari 59 responden.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari pengetahuan, sikap, mutu pelayanan dan dukungan keluarga. Variabel dependen yaitu tingkat kepatuhan.

Tabel 2. Hubungan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan mutu pelayanan dengan tingkat kepatuhan peserta Prolanis DM tipe 2 di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin.

Variabel	Tingkat Kepatuhan				P value
	Patuh		Tidak Patuh		
	n	%	n	%	
Pengetahuan					
Baik	13	86,7	2	13,3	0,000
Cukup	8	38,1	13	61,9	
Kurang	2	8,7	21	91,3	
Sikap					
Positif	20	83,3	4	16,7	0,000
Negatif	3	8,6	32	91,4	
Mutu Pelayanan					
Baik	15	51,7	14	48,3	0,152
Kurang & Cukup	9	30,0	21	70,0	
Dukungan Keluarga					
Baik	10	55,6	8	44,4	0,018
Cukup	10	55,6	8	44,4	
Kurang	3	13,0	20	87,0	

- a. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis Diabetes Melitus tipe 2 di Puskemas Pemurus Baru Kota Banjarmasin.

Hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 59 peserta Prolanis yang dijadikan responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 15 responden, terdapat 86,7% yang patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis dan 13,3% yang tidak patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis. Kemudian pada responden yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 21 responden, terdapat

38,1% yang patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis dan 61,9% yang tidak patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 23 responden, terdapat 8,7% yang patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis dan 91,3% yang tidak patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis. Kemudian hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan $P\ value\ 0,000 < \alpha\ 0,05$ maka hipotesis nol yaitu ditolak yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan peserta Prolanis DM tipe 2 di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat angka 0,000 karena $P\ value < \alpha\ 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima berarti antara dua variabel (bebas dan terikat) yang diteliti mempunyai hubungan bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan peserta Prolanis DM tipe 2 di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin.

Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan Anisa & Ansar (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan berobat. Hal ini dikarenakan dengan mengaitkan pentingnya menjalani pengobatan yang teratur bagi penderita hipertensi, penyuluhan kesehatan tentang penyakit hipertensi dan DM tipe 2, pemberian leaflet mengenai penyakit hipertensi dan DM tipe 2. Secara tidak langsung dapat membangun pengetahuan bagi peserta Prolanis sehingga dapat menginspirasi peserta untuk patuh dalam melakukan semua kegiatan dalam Prolanis.

b. Hubungan Sikap dengan Tingkat Kepatuhan Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin

Hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 59 peserta Prolanis yang dijadikan responden memiliki sikap positif sebanyak 24 responden, terdapat 83,3% yang patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis dan 16,7% yang tidak patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis. Sedangkan pada responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 35 responden, terdapat 8,6% yang patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis dan 91,4% yang tidak patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis.

Dapat dilihat pada tabel 2 bahwa responden yang patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis sebanyak 23 responden (39,0%), sedangkan responden yang tidak patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis sebanyak 36 responden (61,9%). Kemudian dari hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan $P\ value\ 0,000 < \alpha\ 0,05$ maka hipotesis nol yaitu penelitian ini diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tingkat kepatuhan peserta Prolanis DM tipe 2 di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat angka 0,000 karena $P\ value < \alpha\ 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa antara dua variabel (bebas dan terikat) yang diteliti mempunyai hubungan yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan tingkat kepatuhan peserta Prolanis DM tipe 2 di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian Nanang, Sugiarto & Harian (2016) juga sejalan dengan penelitian ini mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan terkendalinya

kadar gula darah pada pasien DM, bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya kontrol gula darah pada pasien DM berkaitan dengan kurangnya pengetahuan pasien mengenai penyakit yang diderita.

c. Hubungan Mutu Pelayanan dengan Tingkat Kepatuhan Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin

Hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 59 peserta Prolanis yang dijadikan responden menyatakan mutu pelayanan yang diberikan memuaskan sebanyak 29 responden, terdapat 51,7% yang patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis dan 48,3% yang tidak patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis. Kemudian pada responden yang menyatakan mutu pelayanan yang diberikan cukup memuaskan sebanyak 24 responden, terdapat 29,2% yang patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis dan 70,8% yang tidak patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis. Sedangkan pada responden yang menyatakan mutu pelayanan yang diberikan kurang memuaskan sebanyak 6 responden, terdapat 83,3% yang patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis dan 16,7% yang tidak patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat angka 0,179 karena $P \text{ value} > \alpha 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak yang berarti bahwa antara dua variabel (bebas dan terikat) yang diteliti tidak mempunyai hubungan yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara mutu pelayanan dengan tingkat kepatuhan Peserta Prolanis DM tipe 2 di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Setyaningsih dkk (2016) yaitu secara spesifik hubungan antara mutu pelayanan dengan kepuasan pasien terhadap pelayanan petugas kesehatan. Hasil pemeriksaan dengan menggunakan kolerasi rank spearman diperoleh nilai $r_s 0,064$ dengan nilai signifikansi $0,544 > 0,05$ sehingga dinyatakan tidak ada hubungan antara mutu pelayanan dengan kepuasan pasien terhadap pelayanan petugas di Klinik Terpadu Politeknik Kesehatan Surakarta.

d. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin

Hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 59 peserta Prolanis yang dijadikan responden memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 18 responden, terdapat 55,6% yang patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis dan 44,4% yang tidak patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis. Kemudian pada responden yang memiliki dukungan keluarga yang cukup sebanyak 18 responden, terdapat 55,6% yang patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis dan 44,4% yang tidak patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis. Sedangkan pada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 23 responden, terdapat 13,0% yang patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis dan 87,0% yang tidak patuh dalam melaksanakan aktivitas Prolanis.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat angka 0,014 karena $P \text{ value} < \alpha 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa antara dua variabel (bebas dan terikat) yang diteliti mempunyai hubungan yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan dengan tingkat kepatuhan peserta Prolanis DM tipe 2 di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gustianto V, dkk (2020) juga menunjukkan bahwa dari 28 pasien diabetes melitus tipe 2 yang memiliki dukungan keluarga kurang dalam program prolanis terdapat 20 pasien (71,4%) yang tidak patuh dalam minum obat sedangkan dari 17 pasien diabetes melitus tipe 2 yang memiliki dukungan keluarga baik dalam program prolanis terdapat 6 pasien (35,3%) yang tidak patuh dalam minum obat. Dari hasil ini menggambarkan bahwa pasien diabetes melitus tipe 2 memiliki dukungan keluarga yang kurang dalam program prolanis lebih banyak yang tidak patuh dibandingkan dengan yang memiliki dukungan keluarga baik dalam program Prolanis.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa dari 59 responden sebagian besar tidak patuh dalam melaksanakan Program Pengelolaan Penyakit kronis Diabetes Melitus tipe 2 yaitu sebanyak 35 responden (59,3%), pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (39,0%), sikap negatif sebanyak 35 responden (59,3%), mutu pelayanan yang diberikan kurang sebanyak 29 responden (49,1%), dukungan keluarga yang kurang sebanyak 23 responden (39,0%). Ada hubungan yang bermakna pada variabel tingkat kepatuhan dengan pengetahuan $P\ value = 0,000$; sikap dengan $P\ value = 0,000$; dukungan keluarga dengan $P\ value = 0,018$ dan tidak ada hubungan yang bermakna pada mutu pelayanan dengan $P\ value = 0,152$.

2. Saran

Diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis sehingga dapat memotivasi peserta untuk hadir dalam kegiatan yang dilakukan. Adanya Prolanis yang proaktif yang menampilkan inovasi atau ide baeru yang bervariasi pada setiap pertemuan. Perlu direncanakannya pemberian tugas kepada sebagian petugas kesehatan di Puskesmas yang bekerja sama dengan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin untuk melakukan kunjungan *Home Visit* kerumah pasien, sehingga aktivitas Prolanis bisa berjalan sama rata dan maksimal sesuai dengan apa yang telah dicanangkan oleh Pemerinta dan BPJS Kesehatan

REFERENSI

- Annisa A.F.N., Wahiduddin, Ansar J. 2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Pattingalloang Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- BPJS Kesehatan. 2014. *BPJS Kesehatan Dorong Optimalisasi Peran Faskes Primer dalam Gerakan Promotif-Preventif*. Jakarta: BPJS Kesehatan Kantor Pusat.
- _____. 2016. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di FKTP*. Makassar: BPJS Kesehatan Kantor Cabang Utama Makassar.
- BPJS Kesehatan Banjarmasin. 2019. *Data Peserta Progrsm Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis)*. Banjarmasin. BPJS Kesehatan Kantor Cabang Utama Banjarmasin.
- Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. 2019. *Jumlah Kasus dan Kematian Penyakit Tidak Menular Menurut Jenis Kelamin dan Umur*. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.
- Fatimah. 2015. Diabetes Melitus Tipe 2. *J Majority*, 4 (5), p. 101-93.

- Gustianto V, dkk. 2020. Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Program Prolanis Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kota Metro Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKMI)*, 1(1).
- Setyaningsih, dkk. 2016. Mutu Pelayanan dan Tingkat Kepuasan Pasien Di Klinik Terpadu Politeknik Kesehatan Surakarta. *Jurnal Politeknik Kesehatan Surakarta*.
- World Health Organization (WHO). 2016. *Global report on diabetes*. Terdapat dalam <<http://www.who.int/diabetes/globalreport/en>> (Diakses pada 21 Januari 2019).